

# UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL DILEMA MORAL MATA PELAJARAN PPKn

**Anton Supriyanto**

SMAN 1 Tanjung Batu

Email: antonsupriyanto71@gmail.com

*Abstract. The Classroom Action Research (CAR) entitled Efforts to Improve Courage to Argue and Achieve Learning Through Application of Moral Dilemma Model in Pancasila and Citizenship Education Subject at Class XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu Year 2018 has a background on the weakness of initiative learners to argue and resulted in low learning achievement. This CAR is conducted as an effort to evaluate and reflect themselves in the learning process in the classroom, hoping to develop the learning method that has been implemented and as an alternative solution to solve the problems in learning, so that the learning strategy is active, innovative, creative, effective and fun and challenging can be realized. The subject of this research is determined class XI.IPS.1 of SMA Negeri 1 Tanjung Batu by using data collection method of observation, interview, questionnaire and test. The application of the moral dilemma method has been proved to increase the courage of giving opinion and learning achievement in learning Pancasila and Citizenship Education, this is evidenced in the recapitulation of participation and learning achievement of learners on the treatment of cycles I and II*

*Keywords: courage of opinion, learning achievement, moral dilemma*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Dilema Moral dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu Tahun 2018 ini berlatar belakang lemahnya kemampuan peserta didik untuk berpendapat dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar. PTK ini dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri dalam proses pembelajaran di kelas, dengan harapan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta menantang dapat direalisasikan. Sebagai subjek penelitian ditentukan kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan tes. Penerapan metode dilema moral terbukti meningkatkan keberanian berpendapat dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hal ini dibuktikan dalam rekapitulasi partisipasi dan prestasi belajar peserta didik pada perlakuan siklus I dan II

**Kata kunci:** Keberanian Berpendapat, Prestasi Belajar, Dilema Moral

## PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan sangat strategis dalam pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan (UU Sisdiknas: 2003). Hal ini sejalan dengan esensi tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin,

tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Untuk itu dikembangkan substansi pembelajaran yang dijiwai oleh 4 (empat) konsensus kebangsaan yaitu (1) Pancasila; (2) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (3) Bhinneka Tunggal Ika; (4) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman Pendidik PPKn, bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh terhadap iklim kelas. Pendidik menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, Pendidik dengan cepat merubah strategi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Maksudnya adalah agar peserta didik lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada peserta didik kurang direspon Peserta didik dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil Peserta didik yang menjawab, sedangkan Peserta didik yang lain lebih banyak berdiam diri. Sebagai solusinya ditawarkan dengan menerapkan pendekatan saintifik, dengan metode diskusi kelompok dan model diskusi dilema moral. Penggunaan model diskusi dilema moral ditawarkan sebagai solusi karena model ini mengajak kepada peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik dihadapkan pada dua pilihan yang harus dipilih salah satu diantara yang ditawarkan dan diharuskan memberikan argumentasi atas pilihannya, dilanjutkan dengan mendiskusikan dengan teman satu meja serta hasilnya dikomunikasikan dengan kelompok lainnya. Sehingga secara tidak langsung peserta didik akan terbiasa untuk menjawab pertanyaan dengan argumentasi yang jelas.

Tujuan yang akan dicapai dari Penelitian ini adalah :

- Mengetahui penerapan model *dilema moral* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu
- Meningkatkan keberanian berpendapat melalui penerapan model *dilema moral* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu
- Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model *dilema moral* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun pembelajaran 2017/2018 semester genap.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 orang. Ditentukan kelas XI.IPS.1 karena kelas ini bersifat heterogen.

Data dalam penelitian ini adalah Hasil observasi (aktivitas Peserta didik dan Pendidik), Hasil wawancara (Tanggapan tentang model Dilema Moral) dan Hasil Kerja Peserta didik (Tingkatan perkembangan moral Peserta didik). data yang dimaksudkan bersumber dari peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal yang diperlukan dalam latar belakang dan data mengenai aktivitas pembelajaran peserta didik dalam penerapan model dilema moral. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung oleh observer teman sejawat pendidik mata pelajaran PPPKn

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada teman sejawat pendidik. Pada penelitian ini wawancara atau diskusi digunakan untuk mengumpulkan data permasalahan pada pembelajaran PPPKn di SMAN 1 Tanjung Batu Ogan Ilir.

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh peserta didik setelah penerapan model dilema moral pada pembelajaran PPPKn. Untuk mengetahui sejauhmana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model dilema moral dan pengaruhnya terhadap inisiatif peserta didik untuk berani berpendapat maka peserta didik ditawarkan beberapa pernyataan untuk mendapatkan tanggapan.

Nilai tes hasil belajar digunakan sebagai acuan dalam memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan pendidik. Tes

dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah belajar dengan penerapan model belajar dilema moral pada setiap akhir pembelajaran atau tindakan atau disebut dengan tes 118118formatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi umum

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimulai pada minggu kedua bulan Maret 2018 hingga minggu pertama bulan April tahun 2018, sebagai subjek penelitian peserta didik kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu yang berjumlah 31 orang, selama kegiatan berlangsung tingkat kehadirannya 100%.

### HASIL PENELITIAN

#### Kegiatan

#### Perencanaan Kegiatan

Pendidik menyusun RPP yang mengacu kepada keadaan akhir kelas XI.IPS.1 sebelum tindakan dilakukan.

1. Pendidik menyiapkan sarana yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran (lembar cerita dilema moral yang mengacu kepada tujuan pembelajaran, *in focus*, format penilaian afektif, format penilaian kognitif peserta didik dan laptop)
2. Pendidik menentukan mitra kerja untuk menjadi observer dalam kegiatan, sebagai observer dalam PTK ini adalah Dwi Susilowati (Mahasiswa FKIP Unsri Jurusan IPS Program Studi PPKn)
3. Pendidik menyiapkan lembar penilaian formatif

#### Pelaksanaan Kegiatan

1. Sebagaimana kegiatan rutin, pendidik memberikan salam sebelum memasuki kelas memantau kehadiran peserta didik, diawali berdoa karena pelajaran PPKn dilangsungkan pada jam pertama pembelajaran dilangsungkan
2. Pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan motivasi dan membahas selintas materi pelajaran sebelumnya untuk mengantarkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibahas
3. Pendidik memberikan tes awal secara lisan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan

memberikan nilai di format penilaian dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan berupa nasehat

4. Pendidik menayangkan sekilas Tujuan pembelajaran, Materi pelajaran tentang Mewaspada Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui *infocus* yang telah disediakan
5. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan teman sebelahnya /teman semejanya
6. Pendidik memberikan lembaran yang berisi “Komunisme Masih Mengancam” pada halaman 147 s.d. 148 buku Paket dan gambar tindakan anarkis warga masyarakat terhadap mobil para pejabat akhibat tidak puas dengan kebijaksanaan yang ditetapkan yang diakses dari internet yang disertai dengan lembaran isian komentar
7. Selama 20 menit secara berkelompok peserta didik mengamati, menanya dan mengkomunikasikan dengan teman sekelompoknya serta membahas lembar cerita dan memberikan tanggapan yang dituangkan dalam format isian komentar dan pendapat yang telah disediakan
8. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil paling cepat mengumpulkan komentar dan pendapatnya dengan memberikan nilai 100 bagi pengumpul I, 99 bagi pengumpul kedua dan 98 bagi pengumpul tercepat ketiga. Setelah 20 menit berlalu dan lembar diskusi terkumpul semua, maka lembaran diskusi diklasifikasikan berdasarkan perbedaan pendapat antara yang pro dengan yang kontra, dan memberikan kesempatan kepada kelompok tercepat yang pro dan tercepat yang kontra untuk mempresentasikan komentar dan pendapatnya di depan kelas dan pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik yang tampil
9. Pendidik sewaktu proses diskusi kelompok berlangsung, mengamati proses berlangsungnya diskusi dan memberikan penilaian pada format penilaian afektif yang telah disiapkan sebelumnya

10. Pendidik sewaktu 2 kelompok tercepat (yang pro dengan yang kontra) mengumpulkan tugas tampil didepan kelas memberikan penilaian dan berperan sebagai moderator dalam presentasi
11. Pendidik memberikan kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapat kepada kelompok yang maju dan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan atas pernyataan komentar dan pendapat yang tampil
12. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil dan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan
13. berupa memberikan nilai pada format penilaian afektif dan kognitif
14. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
15. Pendidik mengadakan tes formatif secara lisan dan merekamnya di format penilaian kognitif
16. Pendidik memberikan penugasan untuk materi pelajaran berikutnya
17. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
18. Pendidik mengemas sarana pembelajaran yang dibantu oleh peserta didik dan melanjutkan pembelajaran di kelas berikutnya.

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut :

### **Kegiatan Pendidik :**

Pada tahap pendahuluan pendidik meminta kepada pengurus kelas untuk memimpin doa dan setelah melakukan kegiatan memeriksa kesiapan peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi berupa menjelaskan sekilas materi pelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan awal (pretest) dan menyinggung sekilas materi pelajaran yang akan dikaji pada hari ini, menyampaikan tujuan pembelajaran melalui tayangan *infokus*. Sebagaimana pada gambar 1



Gambar 1  
“Pendidik sebelum memulai pembelajaran

mengadakan kegiatan apersepsi”

Pada kegiatan inti pendidik telah melakukan menyajikan informasi materi secara global untuk materi pertemuan pertama yang membahas Ancaman terhadap negara bidang ideologi dan politik, dan strategi mengatasinya, membentuk kelompok, satu kelompok berdua yang anggotanya teman bersebelahan tempat duduk, pendidik menjelaskan tugas dari kelompok yang sudah terbentuk, pendidik membagi lembaran bahan diskusi yang berupa ancaman terhadap negara bidang ideologi dan politik, dan strategi mengatasinya dan lembaran format diskusi dilemma moral, disediakan waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menuangkan pemikiran dan gagasannya untuk mensikapi dari substansi yang dipaparkan dalam lembaran cerita dilemma moral. Dalam memotivasi peserta didik agar tepat waktu mengumpulkan lembar hasil diskusi, pendidik memberikan motivasi berupa; bagi 3 kelompok pengumpul tercepat mendapatkan nilai proses secara berjenjang yaitu 100, 98 dan 95 dan diberikan kesempatan kepada 1 kelompok tercepat yang pro dan yang kontra untuk presentasi kedepan kelas dan bagi kelompok yang terlambat mengumpulkan lembar diskusi melebihi waktu yang telah ditentukan diberikan hukuman berupa tegak di depan kelas. Pada tahapan ini pendidik telah mengelola pembelajaran sesuai dengan kaedah pembelajarn dilemma moral yaitu : memotivasi peserta didik untuk berani berpendapat dan mengambil keputusan serta kerja sama dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan penutup pendidik telah melakukan kegiatan berupa bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan tes akhir (posttest) dan memberikan penugasan. Dalam tahap ini pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan waktu dan tahapan sebagaimana pada RPP.

### **Kegiatan peserta didik :**

Pada umumnya peserta didik mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pendidik sebagaimana informasi yang disampaikan sebelum pendidik memulai tindakan, beberapa hal yang menjadi catatan pengamatan pada tahap ini adalah :

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan menjawab salam yang disampaikan pendidik dan berdoa dipimpin oleh pengurus kelas dan

memberikan respon terhadap pendidik yaitu berupa mendengarkan penjelasan dan menyimak materi pelajaran.

2. Peserta didik melaksanakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, terdapat 2 kelompok yang tercepat mengumpulkan lembar hasil diskusinya, yang lain mengumpulkan lembar hasil diskusi setelah pendidik memberitahukan kalau waktu sudah habis untuk diskusi.
3. Pada proses presentasi, dari 2 kelompok pro dan kontra yang mendapatkan kesempatan ternyata belum memenuhi harapan sebagaimana pada RPP, mereka hanya mengejar target pengumpul tercepat dan mengejar nilai.
4. Pada tahap ini gambaran sikap peserta didik dari 31 peserta didik kelas XI.IPS. 1 selama diskusi berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4 “Data Observasi Diskusi Siklus I Tindakan I”

No.	Substansi	%	Keterangan
1.	Mendengarkan	100%	Sangat Baik
2.	Membaca cerita	100%	Sangat Baik
3.	Berani berpendapat	70%	Baik
4.	Ambil keputusan	70%	Baik
5.	Kerja sama	70%	Baik
6.	Menghargai	75%	Baik

5. Prestasi belajar dari penilaian yang dilaksanakan dalam tes formatif didapatkan data sebagai berikut

Tabel 5 “Prestasi Belajar pada Tes Formatif Siklus I Tindakan I”

Nilai	Huruf	Kategori	Capaian
85 - 100	A	Sangat Baik	5 orang
70 - 84	B	Baik	20 orang
55 - 69	C	Cukup	5 orang
40 - 54	D	Kurang	-
0 - 39	E	Gagal	-

### Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dilakukan evaluasi untuk menentukan refleksi pada kegiatan berikutnya, Evaluasi sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pada dasarnya telah sesuai dengan yang diharapkan

2. Pada tahap pelaksanaan, pendidik hanya menanyakan berapa jumlah siswa yang tidak masuk sebaiknya pendidik memanggil satu persatu, hal ini dilakukan pertimbangan dengan cara memanggil satu persatu peserta didik merasa diperhatikan dan dapat mengkondisikan suasana belajar.
3. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan pengamatan langsung peneliti pada tahap pelaksanaan terdapat siswa yang tidak tidak mendapatkan pasangan karena pada waktu yang bersamaan ada dua orang peserta didik dipanggil kepala sekolah untuk mengerjakan tugas tertentu. Hal ini diatasi dengan menggabungkan dengan kelompok lainnya serta diikuti dengan nasehat kepada peserta yang lainnya, lain kali sewaktu pembelajaran berlangsung tidak diperkenankan meninggalkan kelas kecuali dalam keadaan sakit atau memang benar-benar mendesak.
4. Pada tahap pelaksanaan khususnya tahap pendahuluan, pendidik melebihi waktu yang disediakan sebagaimana dalam RPP, sebaiknya pendidik menggunakan waktu yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin.
5. Pada tahap pelaksanaan diskusi kelompok dengan cerita dilema moral dalam penilaian sikap, peneliti mengalami kesulitan dalam realisasinya, sebaiknya peneliti melibatkan observer untuk pelaksanaan penilaiannya. Penilaian observer dan penilaian peneliti dipadukan dan hasilnya dibuat rata-rata.
6. Pada kegiatan mendengarkan penjelasan dan membaca cerita dilema moral mendapatkan porsi perhatian peserta didik sangat baik, namun pada saat peserta didik dimintakan untuk berpendapat dan mengambil keputusan yang dituangkan dalam lembar hasil diskusi, ternyata tidak semua peserta didik memberikan tanggapan secara serius ditunjukkan dengan angka 70 %, kerja sama kelompok masih dalam tahap perlu perhatian, yang ditunjukkan dengan angka 75% demikian juga dengan tahapan menghargai pendapat pada tingkatan angka 75%, masih banyak terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan sewaktu temannya menyampaikan pendapatnya di depan kelas, respon dan tanggapan atas pendapat yang

disampaikan belum mendapatkan respon dan tanggapan sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahapan ini peserta didik belum mampu untuk berpendapat, mengambil keputusan, melaksanakan kerja sama dan menghargai pendapat. Sebagai alternatif solusi jalan **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dokumentasi hasil observasi yang dikumpulkan peneliti perihal catatan peserta Tabel 6 “Rekapitulasi data observasi”

No.	Substansi				Ket
	Pertemuan/Prosen				
I	II	III	IV		
1.	Mendengarkan penjelasan				
	100%	100%	100%	100%	SB
2.	Membaca cerita dilema moral				
	100%	100%	100%	100%	SB
3.	Keberanian berpendapat				
	70%	75%	80%	80%	B
4.	Keberanian mengambil keputusan				
	70%	70%	75%	80%	B
5.	Kerja sama dalam diskusi				
	75%	80%	85%	85%	B
6.	Menghargai pendapat				
	75%	85%	85%	85%	B

Tabel 7 “Prestasi Belajar pada Tes Formatif Siklus I S.D. Siklus II”

Nilai Peserta Didik	Huruf Kategori			I
	Capaian Setiap Pertemuan (orang)			
	II	III	IV	
85 - 100	A	Sangat Baik		5
	5	10	10	

Prestasi peserta didik didapatkan setelah peserta didik menyelesaikan tes formatif disetiap akhir pelaksanaan tindakan, berupa pertanyaan lisan sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data rekapitulasi prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik disetiap akhir tindakan dari siklus I tindakan I sampai dengan siklus II tindakan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model diskusi dilema moral sangat berpengaruh berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik walaupun perlu mendapatkan perhatian yang khusus terhadap

keluarnya adalah diberikan kembali penjelasan kepada peserta didik, bahwa peran serta dalam diskusi dilema moral sangat penting dan termasuk kriteria penilaian.

didik mengikuti pembelajaran dengan menerapkan diskusi dilema moral dapat di lihat sebagai berikut;

Secara statistik kondisi pembelajaran sudah tercipta, hal ini dapat dibuktikan dengan stabilnya sikap belajar peserta didik ditunjukkan pada mendengarkan penjelasan dan membaca serita dilema moral pada posisi stabil. artinya semua peserta didik telah mengkondisikan dirinya dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran diskusi dilema moral.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam keberanian berpendapat, mengambil keputusan dan kerja sama dalam diskusi mengalami peningkatan seiring terbiasanya peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan kemampuan sikap menghargai pendapat cukup stabil, peserta didik masih bersikukuh dengan pendapat yang diyakininya benar.

Capaian prestasi belajar peserta didik selama penelitian dilangsungkan dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut;

70 - 84	B	Baik
20 24 20 21		
55 - 69	C	Cukup
5 2 1 -		
40 - 54	D	Kurang
- - - -		
0 - 39	E	Gagal
- - - -		

peserta didik yang masih terkategori mendapatkan nilai cukup.

Berdasarkan data dari penyebaran angket terhadap peserta didik subjek penelitian didapatkan data nilai rata-rata peserta didik atas tanggapan penerapan model diskusi dilema moral adalah 97,915, dengan demikian model yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran PPKn kompetensi dasar “mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi sosial budaya dan pertahanan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai *BhinnekaTunggal Ika*” sangat praktis.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang berjudul “ upaya meningkatkan keberanian berpendapat dan prestasi belajar melalui penerapan model *dilema moral* pada mata pelajaran PPKn kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu Tahun 2018” dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Penerapan model *dilema moral* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan keterbatasan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan dengan baik.
  - Upaya peningkatan keberanian berpendapat melalui penerapan model *dilema moral* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu mendapatkan hasil yang terkategori baik, dibuktikan dengan adanya kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam keberanian berpendapat, mengambil keputusan dan kerja sama dalam diskusi mengalami peningkatan seiring terbiasanya peserta didik terlibat dalam pembelajaran.
  - Dengan penerapan model diskusi dilema moral berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan rekapitulasi prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik disetiap akhir tindakan dari siklus I tindakan I sampai dengan siklus II tindakan II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model diskusi dilema moral sangat berpengaruh berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik walaupun perlu mendapatkan perhatian yang khusus terhadap peserta didik yang masih terkategori mendapatkan nilai cukup.
1. Bagi institusi sekolah diharapkan dapat menganjurkan kepada pendidiknya untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang variatif pada pembelajaran mata pelajaran PPKn sebagai upaya dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran
  2. Bagi peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian tindakan kelas ini pada pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMA sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J.A. 1985. Teaching strategies for the social studies. New York: Longman
- Burns, Anne. 1999. Collaborative action research for English language teachers. Cambridge: Cambridge University Press.
- Elis, J. L. 1989. Moral education: secular and religious. Florida: Robert E. Krieger Publishing Co., In
- Fraenkel, J.R. 1977. How to teach about values: an analytic approach. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Goleman, D. 2003. Intelegensi Emosional. Alih bahasa : Hermaya, T. Jakarta : P.T.Gramedia Pustaka Utama.
- Hardoko, A. 2007. Pengembangan Model Kombinasi Dilema Moral Kooperatif PPKn Pada Peserta Didik SMP Berbeda Jenis Kelamin Serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kematangan Moral Peserta Didik. Samarinda. Universitas Mulawarman
- Hersh, R. et al. 1982. Models of Moral Education. New York : Longman
- Kohlberg, L. 1971. Stages of moral development as a basis of moral education. Dlm. Beck, C.M., Crittenden, B.S. & Sullivan, E.V.(pnyt.). Moral education: interdisciplinary approaches: 23-92. New York: Newman Press.
- Ryan, K. 2003. Character Education: Our High School’s Missing-Link, Educational. Week. <http://www.edweek.org/ew>. Diakses 12 Nopember 2004
- Roestiyah. 1982 . Masalah masalah ilmu kependidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- Supriyanto, Anton. 2016. Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat dan Mengambil Keputusan Melalui Penerapan Model *Dilema Moral* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu
- Siti Pratini. (2005). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Studing